



Prinsip Kerja Sama Tuturan Bahasa Manggarai Dalam Interaksi Sosial Masyarakat Dongang Kecamatan Langke Rembong Kabupaten Manggarai

Dedimus Evaldus Barus¹, Bonefasius Rampung², Maksimus Regus³

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,

Universitas Katolik Indonesia Santu Palus Ruteng,

Jl. Ahmad Yani, No. 10 Ruteng, Flores 86508

e-mail: evaldusbarus@gmail.com; bonerampung557@gmail.com.

max.regus73@yahoo.com

ABSTRAK

Prinsip kerja sama merupakan prinsip yang dijadikan dasar saat melaksanakan aktivitas komunikasi, dengan menerapkan empat maksim didalamnya, yaitu maksim kuantitas, maksim kualitas, maksim relevansi, dan maksim cara. Percakapan yang terjadi dalam interaksi sosial masyarakat Dongang telah menerapkan prinsip kerja sama, serta mengandung unsur pemuatan dan pelanggaran prinsip kerja sama, sehingga peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dalam kajian pragmatik. Tujuan dari penelitian ini adalah (1) Mendeskripsikan penerapan prinsip kerja sama sama oleh masyarakat Dongang dalam proses komunikasi. (2) Mendeskripsikan dan menjelaskan penggunaan prinsip kerja sama masyarakat Dongang dalam proses komunikasi dan (3) Mendeskripsikan dan menjelaskan pelanggaran prinsip kerja sama yang dilakukan oleh masyarakat Dongang dalam proses komunikasi. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, teknik simak bebas libat cakap, teknik catat, dan rekam. Sumber data yang diperoleh yaitu tuturan masyarakat Dongang dalam bentuk bahasa Manggarai. Data dialog berupa tuturan yang dipakai oleh masyarakat Dongang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa data penerapan prinsip kerja sama, pemuatan prinsip kerja sama dan pelanggaran prinsip kerja sama Tuturan bahasa manggarai dalam interaksi sosial masyarakat Dongang Kecamatan Langke Rembong Kabupaten Manggarai datanya itu berjumlah sama yaitu terdiri dari data penerapan prinsip kerja sama 15 dan pemuatan prinsip kerja sama berjumlah data dan pelanggaranannya berjumlah 15. Data penerapan prinsip kerja sama yang paling banyak itu dilakukan dalam penggunaan bahasa Manggarai oleh masyarakat Dongang yaitu maksim kualitas dan pemuatan prinsip kerja samanya maksim kualitas. Sedangkan dari ke empat maksim prinsip kerja sama data yang menunjukkan pelanggaran prinsip kerja sama yang paling banyak yaitu maksim relevansi.

Kata Kunci: Kerja Sama, Tuturan Bahasa Manggarai, Pragmatik

ABSTRACT

The principle of cooperation is a principle that is used as the basis when carrying out communication, by implementing four maxims in it, namely the maxim of quantity, maxim of quality, maxim of relevance, and maxim of manner. Conversations that occur in the social interactions of the Dongang people have applied the principle of cooperation, and contain elements of compliance and transgression of the principle of cooperation so that researchers feel interested in conducting research in pragmatic studies. The aims of this study are (1) to describe the application of the cooperative principle by the Dongang people in the communication process; (2) to describe and explain the use of the cooperative principles of the Dongang people in the communication process and; (3) to describe

and explain the transgressions of the cooperative principles committed by the Dongang people in the communication process. The type of research used in this research is descriptive qualitative research. The techniques used in this research are observation, free-involved listening techniques, note-taking techniques, and recording. The data source obtained is the Dongang people's speech in the Manggarai language. Dialogue data is in the form of utterances used by the Dongang people. The results of the study show that the data on the application of the principle of cooperation, adherence to the principle of cooperation, and transgression of the principle of cooperation in the speech of the Manggarai language in the social interactions of the Dogang community, Langke Rembong District, Manggarai Regency, have the same amount of data, namely consisting of data on the application of the 15 cooperative principles and adherence to cooperative principles there are 15 data and 15 transgressions. The data on the application of the principle of cooperation are mostly carried out in the use of the Manggarai language by the Dongang people, namely the maxim of quality and compliance with the principle of cooperation with the maxim of quality. Meanwhile, from the four maxims of the principle of cooperation, the data that shows the most transgressions of the principle of cooperation is the maxim of relevance.

Keywords: *Cooperation Principles, Manggarai Speech, Pragmatics*

PENDAHULUAN

Manusia merupakan makhluk sosial yang saling membutuhkan sekaligus dalam membangun interaksi antara individu maupun kelompok masyarakat. Saat interaksi sosial, manusia memerlukan bahasa sebagai media menyampaikan apa yang diinginkan oleh penutur. Bahasa merupakan alat komunikasi antara manusia. Hal ini senada dengan Widino (2012:20) bahwa bahasa sebagai sistem lambang bunyi ujaran yang digunakan untuk berkomunikasi oleh masyarakat pemakainya. Selain itu, bahasa merupakan bagian dari wujud kebudayaan. Hubungan antara bahasa dan kebudayaan merupakan hubungan subordinatif suatu bahasa berada di bawah lingkup kebudayaan (Koentjaraningrat, 1992:15).

Penggunaan bahasa dalam interaksi sosial tidak dapat dipisahkan dengan konteks saat penutur membangun tuturan. Konsep tersebut dalam ilmu bahasa disebut pragmatik. Wijana (2010:27) menyatakan ilmu pragmatik merupakan ilmu bahasa yang terikat dengan konteks tuturan. Selain itu pragmatik juga merupakan cabang ilmu linguistik yang mempelajari bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi dalam situasi tertentu (Genua, 2012:1). Artinya bahwa tuturan yang digunakan untuk menyampaikan sesuatu mempunyai maksud tertentu dan menggunakan berbagai tuturan sebagai alat penyampaian.

Pragmatik merupakan cabang ilmu yang membahas penggunaan bahasa terikat pada konteks. Kata konteks sendiri dapat diartikan bahwa berbagai cara atau memasukan aspek-aspek yang sesuai atau mempunyai hubungan mengenai latar fisik dan

sosial sesuatu ucapan Tarigan (1984:33). Artinya, konteks sangat berperan dalam dunia pragmatik untuk memahami dan membangun kerja sama antara penutur dalam berkomunikasi. Kerja sama dalam berkomunikasi merupakan suatu prinsip yang harus dimiliki oleh penutur bersama mitra tuturnya. Kerja sama dalam penggunaan bahasa disebut dalam teori Grice sebagai suatu prinsip kerja sama yang perlu bahkan mutlak diperhatikan dan diimplementasikan oleh penutur saat berkomunikasi.

Prinsip kerja sama merupakan prinsip yang ada dalam ilmu pragmatik. Prinsip tersebut menekankan ada kerja sama antara penutur dan mitra tutur dalam komunikasi. Kerja sama yang dimaksudkan yaitu bagaimana hubungan dengan tuturan yang diujarkan. Prinsip kerja sama diasumsikan bahwa ada maksud yang terjadi pada saat bertutur antara penutur dan mitra tutur agar proses komunikasi itu berjalan dengan lancar (Wijana, 1996:46). Prinsip kerja sama tersebut meliputi: prinsip kerja sama yang dikemukakan oleh Grice (1975:46-75) yaitu, maksim kuantitas, maksim kualitas, maksim relevansi/hubungan, dan maksim cara/ maksim pelaksanaan.

Saat berkomunikasi seseorang membangun prinsip kerja sama dan bukan tuturan dalam bahasa Indonesia saja yang menekankan prinsip kerja sama, melainkan dalam bahasa Manggarai juga menekankan prinsip kerja sama saat berkomunikasi. Senada dengan Bunga (2022:1) bahasa manggarai merupakan bahasa yang digunakan oleh masyarakat Manggarai saat menjalin komunikasi antara individu

ataupun kelompok yang memiliki arti tertentu dan dimengerti oleh masyarakat Manggarai sendiri meskipun berbeda, namun yang menjadi perbedaan terletak pada dialek dan cara pengucapannya.

Oleh karena itu, dalam berkomunikasi seorang penutur mengartikulasikan ujaran dengan maksud untuk mengkomunikasikan sesuatu kepada mitra tuturnya, dan berharap mitra tuturnya dapat memahami apa yang hendak dikomunikasikan itu. Untuk itu penutur berusaha agar tuturannya selalu relevan dengan konteks, jelas, mudah dipahami dan selalu pada persoalan, sehingga tidak menghabiskan waktu dari Si lawan bicaranya (Wijana,1996:45).

Dengan demikian, masyarakat harus mematuhi teori Grice yaitu prinsip kerja sama seperti; maksim kuantitas, maksim kualitas, maksim relevansi/hubungan, dan maksim cara/ maksim pelaksanaan dalam proses komunikasi di lingkungan masyarakat, misalnya saat berkomunikasi di rumah, kios, tempat nongkrong anak muda dan lain sebagainya.

Namun di samping adanya penerapan prinsip kerja sama saat berkomunikasi di masyarakat, masyarakat di Dongang juga menerapkan prinsip kerja sama saat berkomunikasi setiap harinya mulai dari pemuda sampai dengan orang tua. Akan tetapi, selain penerapan prinsip kerja sama saat berkomunikasi di tempat nongkrong orang muda yang ada di Dongang Kecamatan Langke Rembong Kabupaten Manggarai. Masyarakat Dongang juga melanggar prinsip kerja sama saat melangsung komunikasi mulai dari remaja sampai dengan orang tua. Pelanggaran prinsip

kerja sama saat melangsungkan interaksi sosial masyarakat Dongang menyimpang dari teori Grice yaitu prinsip kerja sama.

Pelanggaran prinsip kerja sama terjadi karena tuturan masyarakat Dongang dalam bentuk bahasa manggarai selalu melanggar prinsip kerja sama saat berkomunikasi. Saat melangsungkan tuturan baik penutur maupun mitra tutur, masyarakat Dongang terlalu bertele-tele sehingga tuturan yang dihasilkan melanggar dari teori Grice yaitu prinsip kerja sama.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka, permasalahan dalam penelitian ini yaitu bagaimana penerapan prinsip kerja sama sama oleh masyarakat Dongang Kecamatan Langke Rembong Kabupaten Manggarai dalam proses komunikasi? Kemudian bagaimana pematuhan prinsip kerja sama oleh masyarakat Dongang Kecamatan Langke Rembong Kabupaten Manggarai dalam proses komunikasi? dan pelanggaran prinsip kerja sama apakah yang dilakukan oleh masyarakat Dongang Kecamatan Langke Rembong Kabupaten Manggarai dalam proses komunikasi?

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan prinsip kerja sama serta pelanggaran prinsip kerja sama yang terdapat dalam tuturan bahasa manggarai dalam interaksi sosial masyarakat dongang kecamatan langke rembong.

Sumber data sumber data yang diperoleh dalam penelitian berupa data lisan, yaitu tuturan orang muda berusia 18 tahun sampai dengan orang tua berusia 40 tahun yang ada

di tempat nongkrong yang ada di lingkungan masyarakat Dongang dalam bentuk bahasa Manggarai.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dialog berupa tuturan yang dipakai oleh orang muda sampai dengan orang tua dalam proses interaksi sosial di lingkungan masyarakat Dongang. Dalam penelitian ini diambil dari data rekaman baik yang mengandung prinsip kerja sama maupun yang melanggar prinsip kerja sama. Pengumpulan data dapat berupa teknik simak bebas libat cakap, teknik catat dan teknik rekam. Serta menggunakan metode metode observasi terstruktur.

Kemudian digunakan juga analisis data seperti metode padan referensial dan metode padan pragmatis. Kridalaksana (Mastoyo, 2007:48) mengartikan metode padan referensial adalah salah satu metode analisis data yang alat penentunya berupa referensi bahasa. Referen bahasa adalah kenyataan atau unsur di luar bahasa yang ditunjuk satuan kebahasaan. Metode padan referensial tersebut digunakan untuk menentukan identitas satuan kebahasaan menurut referensi yang ditunjuk (Mastoyo, 2007:48). Selain itu, peneliti juga menganalisis data dengan metode padan pragmatis, yaitu salah satu metode analisis data yang alat penentunya adalah mitra bicara. Metode ini digunakan untuk mengidentifikasi, misalnya, satuan kebahasaan menurut reaksi atau akibat yang terjadi atau timbul pada mitra bicara ketika satuan kebahasaan itu dituturkan oleh pembicara (Mastoyo, 2007:49). Dengan demikian, peneliti menggunakan metode padan referensial dan metode padan pragmatis untuk

mendesripsikan prinsip kerjasama dan pelanggaran prinsip kerja sama tuturan bahasa manggarai orang muda sampai dengan orang tua di tempat nongkrong yang ada di lingkungan masyarakat Dongang, serta analisis data juga menggunakan seperti; (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan dibahas lebih mendalam mengenai penerapan prinsip kerja sama, pematuhan prinsip kerja sama dan pelanggaran prinsip kerja sama yang dilakukan dalam penggunaan bahasa Manggarai dalam interaksi sosial masyarakat Dongang mulai dari orang muda sampai dengan orang tua., sesuai dengan rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini yaitu: mengenai penerapan prinsip kerja sama oleh masyarakat Dongang Kecamatan Langke Rembong Kabupaten Manggarai dalam

proses komunikasi, pematuhan penggunaan prinsip kerja sama oleh masyarakat Dongang Kecamatan Langke Rembong Kabupaten Manggarai dalam proses komunikasi dan Pelanggaran prinsip kerja sama apakah yang dilakukan oleh masyarakat Dongang Kecamatan Langke Rembong Kabupaten Manggarai dalam proses komunikasi.

Berdasarkan data-data dalam penelitian ini yang telah dideskripsi sebelumnya telah ditemukan dialog penerapan prinsip kerja sama, pematuhan prinsip kerja sama yang terdiri dari empat maksim, yaitu maksim kuantitas, maksim kualitas, maksim relevansi, dan maksim cara. Selain penerapan dan pematuhan prinsip kerja sama, adapun pelanggaran prinsip kerja sama yang

ditemukan dalam dialog tersebut. Berikut ini akan dianalisis lebih mendalam mengenai bentuk-bentuk dialog penerapan, pematuhan prinsip kerja sama dan yang melanggar maksim prinsip kerja sama.

Penerapan Maksim Kuantitas

Pada penerapan maksim kuantitas para peserta tutur harus memberikan informasi seinformatif yang dibutuhkan dan informasi yang diberikn jangan melebihi yang dibutuhkan. Maksim Kuantitas (D1)

Yeris :*Di imbek bao kerja apa?* (Tadi Imbek punya kerja apa?)

Ridi :*Bocor kopling.* (Bocor kopling.)

Om Yoan :*Céing ata kerja bo?* (Siapa yang kerja?)

Ridi :*Hia ka'é Rio* (Ini kakak Rio)

Konteks: Percakapan di tempat nongkrong orang muda sampai dengan orang tua yang ada di lingkungan masyarakat Dongang dalam bentuk bahasa Manggarai. Hari/Tanggal/Jam: Sabtu, 18 Maret 2023/Pukul 17:30-19:05 WITA. Saat mereka sedang berkumpul Yeris menanyakan kepada Ridi mobilnya kakak Imbek yang telah diperbaiki rusak bagian mana dan Om Yoan juga menanyakan siapa yang memperbaiki mobil tersebut. Ridi pun menjawab sesuai dengan apa yang Yeris dan Om Yoan tanyakan. (RK3/D1/TT).

Pada data D1 (RK3/D1/TT) tuturan antara Ridi yang berusia 27 tahun, Yeris 28 tahun dan Om Yoan yang berusia 40 tahun. Percakapan pada data (D1) adanya penerapan maksim kuantitas, terlihat dari jawaban dari Ridi yaitu “**Bocor kopling**”, dan “**Hia ka'é Rio**” jawaban dari Ridi telah menerapkan

maksim kuantitas. Itu karena Ridi memberikan informasi yang secukupnya, relatif memadai, dan seinformatif mungkin serta tidak adanya tuturan yang melebihi informasi yang dibutuhkan oleh lawan tuturnya. sehingga sesuai dengan apa yang dikatakan Grice mengenai penerapan maksim kuantitas.

Penerapan Maksim Kualitas

Pada maksim kualitas para peserta tutur harus memberikan informasi yang benar dan jangan mengatakan sesuatu yang belum dijamin kebenarannya. Maksim Kualitas (D4)

Ceng :*Wéli nia lau kampas rem hitu bo?* (Kamu Beli di mana itu Kampas Rem?)

Ridi :*Blé mai jembatan, blé mai baba Jengang.*

(Samping

jembatan,sampin
g baba Jengang).

Ceng :*Ohhh. Bo émé hia ém* (Ohhh kalau dia bagus.)

Ridi :*Oné toko Duta motor hio* (Di toko Duta motor)

Juan :*Ohh duta motor.* (Ohh duta motor.)

Konteks: Percakapan di tempat nongkrong orang muda sampai dengan orang tua yang ada di lingkungan masyarakat Dongang. Hari/Tanggal/Jam: Sabtu, 18 Maret 2023/Pukul 17:30-19:05 WITA. Ceng menanyakan kepada Ridi mengenai tempat ia membeli kampas rem yang ia beli. Ridi pun menjawab sesuai dengan apa yang benar-benar terjadi. (RK3/D4/TT).

Pada data D4 (RK3/D4/TT) pada data tuturan antara Ceng yang berusia 40 tahun, Ridi yang berusia (27) tahun, dan Juan berusia 20 tahun. Percakapan pada data (D4) adanya penerapan maksim kualitas, terlihat dari jawaban dari Ridi yaitu “**Blé mai**

jembatan, blé mai baba Jengang” dan **” Oné toko Duta motor hio”** Jawaban dari Ridi telah menerapkan maksim kualitas itu karena, Ridi mengatakan hal yang sebenarnya memang benar ia membeli kampas rem mobil di toko Duta Motor. Jadi jawaban dari Ridi dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya dan berdasarkan fakta.

Penerapan Maksim Relevansi

Maksim relevansi mengharuskan setiap peserta tutur yang terlibat dalam percakapan agar dapat memberikan informasi yang relevansi yang mempunyai hubungan dengan topik yang dibicarakan.

Percakapan di Rumah Bapak Yohaneslido Bire yang menjadi salah satu tempat nongkrong orang muda sampai dengan orang tua yang ada di lingkungan masyarakat Dongang. Hari/Tanggal/Jam: Minggu, 16 Maret 2023/Pukul 16:23-16:45 WITA. Maksim Relevansi (D11)

Yeris: Toé pernah wua lebat jambu musi mai SD é? (Jambu dibelakang SD tidak pernah buah lebat?)

Juan: Toé keta pernah wua ta ka'é (Tidak pernah buah kakak.)

Konteks : Saat sedang berkumpul Yeris menanyakan kalau Jambu yang yang dibelakang SD tidak pernah buah lebat. Juan pun menjawab kalau jambu tersebut tidak pernah berbuah. (RK5D11/TT)

Data D11(RK5D11/TT) pada data tuturan antara Yeris yang berusia 27 tahun dan Juan berusia 20 tahun. Data (D11) menunjukkan bahwa tuturan tersebut adanya penerapan maksim relevansi. Terlihat saat Yeris menanyakan **“Toé pernah wua lebat jambu musi mai SD é?”** dan Juan menjawab **“Toé keta pernah wua ta ka'é”**. Jawaban dari Juan telah memberikan kontribusi yang relevan

kepada Yeris, terlihat dari percakapan tersebut kalau Yeris memahami apa yang dikatakan oleh Juan. Yeris dan Juan berkata yang ada kaitanya dengan topik yang sedang mereka bicarakan. Jadi dalam tuturan tersebut telah menerapkan maksim relevansi.

Penerapan Maksim Cara

Maksim cara mengharuskan peserta tutur untuk memberikan informasi yang mudah dimengerti, tidak bertele-tele, dan usahakan pembicaraan itu harus teratur.

Percakapan di Rumah Bapak Yohanes Lido Bire yang menjadi salah satu tempat nongkrong orang muda sampai dengan orang tua yang ada di lingkungan masyarakat Dongang. Hari/Tanggal/Jam: Rabu, 22 Maret 2023/Pukul 17:05-17:50 WITA. Maksim Cara (D14)

Yeris: Téng hi Dedi kat lité kopi hitu (Kamu kasih Dedi saja itu kopi.)

Dian: Iyo kaka. (Ia kakak)

Yeris: Putar teh can lité kudut hi Rio kanang, asi tambang kopi ga! (Kamu buat kopi satu untuk Rio saja, jangan tambah kopi!)

Dian: Oh éng ga kaka (Oh ia kakak)

Konteks : Yeris menyuruh dian untuk buat kopi, apa yang diperintahkan oleh Yeris sudah pas. Sehingga Dian pun tidak bingung dengan apa yang diperintahkan oleh Yeris. (RK6/D14/TT).

Data D14 (RK6/D14/TT) pada data tuturan antara Yeris yang berusia 27 tahun dan Dian berusia 19 tahun. Berdasarkan tuturan tersebut telah menerapkan maksim cara, karena setiap tuturan yang disampaikan telah memberikan informasi yang jelas, ringkas, teratur, dan tenang. Sehingga

tuturan tidak menimbulkan kesalahpahaman dengan informasi yang diberikan terlihat jelas pada percakapan tersebut yaitu **“Putar teh can lité kudut hi Rio kanang, asi tambang kopi ga!”** apa yang diperintahkan oleh Yeris sangat jelas dan tidak membingkukan. Jadi dalam percakapan tersebut telah menerapkan maksim cara.

Pematuhan Maksim Kuantitas

Maksim kuantitas menghendaki setiap peserta tutur yang terlibat dalam percakapan memberikan kontribusi atau sumbangan yang secukupnya sesuai dengan apa yang diperlukan oleh lawan tuturnya saat sedang melangsungkan percakapan. Oleh karena itu pertuturan tersebut dianggap telah mematuhi maksim prinsip kerja sama kuantitas.

Percakapan Percakapan di tempat nongkrong orang muda sampai dengan orang tua yang ada di lingkungan masyarakat Dongang dalam bentuk bahasa Manggarai. Hari/Tanggal/Jam: Sabtu, 18 Maret 2023/Pukul 17:30-19:05 WITA.

Maksim Kuantitas (D16)

Yeris :*Di imbek bao kerja apa?* (Tadi Imbek punya kerja apa?)

Ridi :*Bocor kopling.* (Bocor kopling.)

Om Yoan:*Céing ata kerja bo?* (Siapa yang kerja?)

Ridi :*Hia ka'é Rio* (Ini kakak Rio)

Konteks: Saat mereka sedang berkumpul Yeris menanyakan kepada Ridi mobilnya kakak Imbek yang telah diperbaiki rusak bagian mana dan Om Yoan juga menanyakan siapa yang memperbaiki mobil tersebut. Ridi pun menjawab sesuai dengan apa yang

Yeris dan Om Yoan tanyakan. (RK3/D16/TT).

Pada data D16 (RK3/D16/TT) tuturan antara Ridi yang berusia 27 tahun, Yeris 28 tahun dan Om Yoan yang berusia 40 tahun. Percakapan tersebut mematuhi prinsip kerja sama khususnya maksim kuantitas karena maksim kuantitas mengharuskan mitra tutur berbicara secara jelas, harus memadai pada setiap tahapan komunikasi, dan tidak memberikan kontribusi yang berlebihan. Ridi menanggapi pertanyaan dari Yeris dan Om Yoan sesuai dengan dibutuhkan oleh Yeris dan Om Yoan, tidak kurang dan tidak lebih yang ditanyakan. Pertanyaan Yeris yaitu *“Di imbek bao kerja apa?”* dan Ridi memberikan jawaban **“Bocor kopling.”** kemudian Om Yoan juga bertanya *“Céing ata kerja bo?”* dan Ridi pun menjawab **“Hia ka'é Rio”** Ridi memberikan jawaban sesuai dengan apa yang diharapkan atau sesuai dengan keperluan Yeris dan Om Yoan, terlihat dari tanggapan Yeris dan Om Yoan yang merasa sudah sangat jelas apa yang diinformasikan oleh Ridi dan Yeris, serta Om Yoan pun tidak bertanya lagi, sehingga antara pertanyaan dan jawaban sudah pas dan melakukan prinsip kerja sama.

Pematuhan Maksim Kualitas

Maksim kualitas menghendaki setiap orang yang terlibat dalam bertutur untuk memberikan informasi yang benar, nyata dan sesuai dengan fakta yang sebenarnya dalam hal saat melangsungkan aktivitas bertutur. Fakta itu menjadi hal yang sangat penting yang didasarkan pada bukti-bukti yang jelas.

Percakapan di tempat nongkrong orang muda sampai dengan orang tua

yang ada di lingkungan masyarakat Dongang. Hari/Tanggal/Jam: Sabtu, 18 Maret 2023/Pukul 17:30-19:05 WITA.

Maksim Kualitas (D19)

Ceng: Wéli nia lau kampas rem hitu bo? (Kamu Beli di mana itu Kampas Rem ?)

Ridi: *Blé mai jembatan, blé mai baba Jengang.* (Samping jembatan, samping baba Jengang).

Ceng: Ohhh. Bo émé hia ém (Ohhh kalau dia bagus.)

Ridi: *Oné toko Duta motor hio* (Di toko Duta motor)

Juan: Ohh duta motor. (Ohh duta motor.)

Konteks: *Ceng menanyakan kepada Ridi mengenai tempat ia membeli kampas rem yang ia beli. Ridi pun menjawab sesuai dengan apa yang benar-benar terjadi.* (RK3/D19/TT).

Pada data D19 (RK3/D19/TT) pada data tuturan antara Ceng yang berusia 40 tahun, Ridi yang berusia (27) tahun, dan Juan berusia 20 tahun. Percakapan pada data (D19) termasuk dalam maksim kualitas karena saat Ceng menanyakan kepada Ridi mengenai tempat ia membeli kampas rem dan Ridi menjawab sesuai dengan kenyataan. Terlihat dari percakapan tersebut bahwa Ceng berkata “*Wéli nia lau kampas rem hitu bo?*” dan Ridi menjawab sesuai dengan kenyataan bahwa ia membeli di “***Blé mai jembatan, blé mai baba Jengang***” dan Ridi menginformasi lebih jelas lagi kalau tempat ia beli di “***Oné toko Duta motor hio***”. Dari jawaban yang disampaikan oleh Ridi terlihat jelas bahwa memang benar ia membeli kampas rem di toko tersebut. Jawaban dari Ridi dapat dikatakan

sebagai mematuhi prinsip kerja sama karena apa yang dikatakan Ridi sesuai dengan fakta yang dapat terbukti kebenarannya.

Pematuhan Maksim Relevansi

Maksim relevansi mengharuskan setiap peserta tutur yang terlibat dalam percakapan agar dapat memberikan informasi yang relevan yang mempunyai hubungan dengan topik yang dibicarakan. Jika para peserta tutur yang terlibat dalam percakapan dapat memberikan yang relevan dan ada hubungan pada setiap tahapan pertuturan, maka mereka telah mematuhi maksim prinsip kerja sama relevansi.

Percakapan di Rumah Bapak Yohaneslido Bire yang menjadi salah satu tempat nongkrong orang muda sampai dengan orang tua yang ada di lingkungan masyarakat Dongang. Hari/Tanggal/Jam: Minggu, 16 Maret 2023/Pukul 16:23-16:45 WITA

Maksim Relevansi (D26)

Yeris: Toé pernah wua lebat jambu musi mai SD é?

(Jambu dibelakang SD tidak pernah buah lebat?)

Juan: Toé keta pernah wua ta ka'é (Tidak pernah buah kakak.) Maksim Relevansi

Konteks : *Saat sedang berkumpul Yeris menanyakan kalau Jambu yang yang dibelakang SD tidak pernah buah lebat. Juan pun menjawab kalau jambu tersebut tidak pernah berbuah.* (RK5D26/TT).

Data D26 (RK5D26/TT) pada data tuturan antara Yeris yang berusia 27 tahun dan Juan berusia 20 tahun. Data (D26) menunjukkan bahwa tuturan tersebut mematuhi prinsip kerja sama yaitu maksim Relevansi.

Saat Yeris menanyakan “*Toé pernah wua lebat jambu musi mai SD é?*” dan Juan menjawab “***Toé kéta pernah wua ta ka’é***”. Jawaban dari Juan telah memberikan kontribusi yang relevan kepada Yeris, terlihat dari percakapan tersebut kalau Yeris memahami apa yang dikatakan oleh Juan. Yeris dan Juan berkata yang ada kaitanya dengan topik yang sedang mereka bicarakan.

Pematuhan Maksim Cara

Maksim prinsip kerja sama berupa maksim cara, mengharuskan peserta tutur yang terlibat dalam percakapan untuk memberikan informasi yang jelas dan langsung, tidak ambigu, tidak kabur, dan tidak membingungkan. Jika pada saat pertuturan berlangsung, para peserta tutur yang terlibat dalam percakapan tersebut mematuhi salah satu syarat yang diajukan dalam maksim cara, maka secara otomatis proses pertuturan yang dilakukan mematuhi maksim cara.

Percakapan di Rumah Bapak Yohanes Lido Bire yang menjadi salah satu tempat nongkrong orang muda sampai dengan orang tua yang ada di lingkungan masyarakat Dongang. Hari/Tanggal/Jam: Rabu, 22 Maret 2023/Pukul 17:05-17:50 WITA

Maksim Cara (D29)

Yeris: *Téing hi Dedi kat lité kopi hitu* (Kamu kasih Dedi saja itu kopi.)

Dian: *Iyo kaka.* (Ia kakak)

Yeris: *Putar teh can lité kudut hi Rio kanang, asi tambang kopi ga!* (Kamu buat kopi satu untuk Rio saja, jangan tambah kopi!)

Dian: *Oh éng ga kaka* (Oh ia kakak)

Maksim Cara

Konteks : *Yeris menyuruh dian untuk buat kopi, apa yang diperintahkan oleh Yeris sudah pas. Sehingga Dian pun tidak bingung dengan apa yang diperintahkan oleh Yeris.* (RK6/D29/TT).

Data D29 (RK6/D29/TT) pada data tuturan antara Yeris yang berusia 27 tahun dan Dian berusia 19 tahun. Data (D29) menunjukkan bahwa tuturan Yeris dan Dian sudah melakukan prinsip kerja sama karena Dian menjawab sesuai dengan apa yang diperintahkan oleh Yeris. Yeris menerangkan dengan jelas dan dapat dipahami oleh Dian karena apa yang dikatakan oleh Yeris tidak ambigu atau bermakna ganda. Terlihat dari apa yang diperintahkan oleh Yeris dengan mengatakan yang jelas dan tidak ambigu yaitu “***Putar teh can lité kudut hi Rio kanang, asi tambang kopi ga!***” Dian pun menjawab “*Oh éng ga kaka*” dengan langsung membuat kopi tersebut karena ia mengerti dengan apa yang diperintahkan oleh Yeris. Untuk itu percakapan antara Yeris dan Dian termasuk dalam pematuhan prinsip kerja sama cara karena Yeris menerangkan dengan baik tanpa ambigu.

Pelanggaran Maksim Kuantitas

Pelanggaran prinsip kerja sama maksim kuantitas bila mana tuturan yang disampaikan peserta tutur memberikan informasi yang berlebihan, tidak cukup, tidak sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh mitra tutur maka ia telah melanggar maksim kuantitas. Jadi dalam maksim kuantitas ini lebih menekan pada mitra tutur untuk memberikan informasi secukupnya sesuai dengann

apa yang diminta oleh penutur atau pun mitra tutur (Fauziah, 2018:54) (1)Percakapan di Rumah Bapak Yohanes Lido Bire yang menjadi

salah satu tempat nongkrong orang muda sampai dengan orang tua yang ada di lingkungan masyarakat Dongang. Hari/Tanggal/Jam: Minggu, 16 Maret 2023/Pukul 16:23-16:45 WITA.

Maksim Kuantitas (D31)

Ka'é Didi:Om imbek musim apa sili borong ? (Om Imbek musim apa di bawah Borong?)

Imbek :Toé manga musim apa situ ka'é. Emé oné tempat kaéng dami ka'é toé manga hasil, bo lau jawang kolé ga. Cé'é ami ga toé manga weri latung pengaruh pandé sélokan. Jadi toé ngancéng weri apa-apa pengaruh témaga waé.

(Tidak ada musim apa itu kakak. Kalau di tempat tinggal kami kakak tidak ada hasil, maunya di Jawang Ada. Di Kami tidak ada tanam jagung pengaruh buat selokan. Jadi tidak bisa tanam apa-apa pengaruh tidak ada air.)

Konteks : Saat sedang berkumpul Kakak Didi menanyakan kepada imbek mengenai musim apa sekarang di Borong. Imbek pun menjawab pertanyaan dari Kakak Didi yang terlalu panjang. (RK5/D31/TT)

Data D31 (RK5/D31/TT) pada data tuturan antara kakak Didi yang berusia 35 tahun dan Imbek berusia 32 tahun. Pada data (D31) termasuk kedalam pelanggaran maksim Kuantitas. Hal ini karena Imbek sebagai (mitra tutur) melanggar maksim kuantitas yang memberikan informasi yang terlalu berlebihan dari apa yang dibutuhkan. Informasi yang berlebihan tersebut terlihat pada

tuturan saat kakak Didi menanyakan hal mengenai "Om imbek musim apa sili borong ?", dan Imbek memberikan jawaban yang berlebihan dari apa yang dibutuhkan oleh Kakak Didi. Hal tersebut dapat dilihat pada tuturan Imbek, **"Toé manga musim apa situ ka'é. Emé oné tempat kaéng dami ka'é toé manga hasil, bo lau jawang kolé ga. Cé'é ami ga toé manga weri latung pengaruh pandé sélokan. Jadi toé ngancéng weri apa-apa pengaruh témaga waé."**Jawaban yang diberikan oleh Imbek itu terlalu berlebihan dan tidak sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh Kakak Didi sebenarnya Imbek cukup menjawab **"Toé manga musim apa situ ka'é. Emé oné tempat kaéng dami ka'é toé manga hasil, bo lau jawang kolé g"** jawaban ini yang sebenarnya yang cukup dijawab oleh Imbek agar tidak melanggar maksim kuantitas, karena Kakak Didi hanya menanyakan kalau di Borong itu musim apa sekarang, kakak Didi tidak menanyakan apa penyebab sampai tidak ada hasil. Informasi yang diberikan oleh Imbek kepada Kakak Didi dapat dikatakan melanggar maksim prinsip kerja sama kuantitas karena memberikan informasi yang terlalu berlebihan atau tidak sesuai dengan kebutuhan dari penuturnya. Pelanggaran prinsip kerja juga dapat dilihat pada data berikut ini.

Pelanggaran Maksim Kualitas

Prinsip kerja sama maksim kualitas mengharapkan untuk setiap peserta tutur yang terlibat dalam bertutur untuk memberikan informasi yang benar, logis, dan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Jika terdapat peserta tutur yang terlibat dalam bertutur memberikan informasi

yang salah, tidak berdasarkan fakta, mengada-ada, tidak logis, dan tidak didukung dengan bukti-bukti yang jelas maka bisa dikatakan menyimpang dari prinsip kerja sama maksim kualitas.

Percakapan di Rumah Bapak Yohanes Lido Bire yang menjadi salah satu tempat nongkrong orang muda sampai dengan orang tua yang ada di lingkungan masyarakat Dongang. Hari/Tanggal/Jam: Rabu, 22 Maret 2023/Pukul 17:05-17:50 WITA

Maksim Kualitas (36)

Borju :Tanggal merah hari senin é.
(Hari senin tanggal merah.)

Edrik :Oléh co tara tanggal merah gé (Oleh kenapa bisa tanggal merah?)

Dedi :Ité ho tanggal merah terus, merah terus dité kalender ho'o (Kita ini tanggal merah terus, kita ini tanggal merah terus)

Yeris :Hari kamis tanggal merah hitu é, ya jumat sabtu lanjut kat ga.
(Hari kamis itu Tanggal merah, ya rabu, lanjut lagi)

Konteks : Saat mereka sedang ngobrol dan Borju menginformasikan bahwa hari senin itu ada libur, akan tetapi apa yang ia informasikan salah.(RK6/D36/TT)

Data D36 (RK6/D36/TT)pada data tuturan antara Borju yang berusia 24 tahun, Edrik berusia 26 tahun, dan Yeris 27. Pada data (D36) merupakan percakapan yang melanggar maksim kualitas. Borju menginformasikan sesuatu yang salah yang tidak berdasarkan fakta yang sebenarnya dan cenderung mengada-ngada. Kontribusi yang tidak berdasarkan fakta tersebut dapat dilihat pada tuturan Borju "**Tanggal merah hari senin é.**" Tuturan Borju tersebut mengada-ngada, tidak

berdasarkan fakta yang sebenarnya, dan tidak dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Hal ini dapat diketahui dari jawaban yang diberikan oleh Yeris bahwa yang benar itu tanggal merah pada hari kamis terlihat dari jawaban Yeris "*Hari kamis tanggal merah hitu é, ya jumat, sabtu lanjut kat ga*". Apa yang diinformasikan Yeris memang benar tanggal merahnya itu hari Kamis bukan hari senin, Yeris mengatakan kalau jumaat dan sabtu itu lanjut lagi karena ia itu Pegawai Negeri Sipil (PNS) jadi mereka ada cuti bersama. Informasi yang diberikan oleh Borju kepada Edrik dan Yeris dapat dikatakan melanggar maksim prinsip kerja sama kualitas karena memberikan informasi yang salah atau tidak disertai dengan bukti yang nyata atau berdasarkan fakta. Pelanggaran prinsip kerja sama kualitas juga dapat dilihat pada data berikut ini.

Pelanggaran Maksim Relevansi

Hal yang perlu diperhatikan agar pembicaraan selalu relevan, yaitu diharapkan untuk para peserta tutur yang terlibat dalam bertutur agar memiliki latar belakang pengetahuan yang sama sehingga topik pembicaraan mudah untuk dipahami pada setiap tahapan komunikasi. Jika pada saat peserta tutur yang terlibat dalam bertutur tidak paham dengan konteks saat ujaran terjadi, maka ujaran tersebut bisa menyimpang dari maksim relevansi.

Percakapan di tempat nongkrong orang muda sampai dengan orang tua yang ada di lingkungan masyarakat Dongang. Hari/Tanggal/Jam: Kamis, 16 Maret 2023/Pukul 18:23-18:55 WITA.

Maksim Relevansi (39)

Rio:Mangga éfék suara mike bo g ko?

(Sudah ada efek suara mike?)

Tetri: Efek Diong? (Efeknya siapa?)

Rio : Di Jefri.

Di Jefri.

Liber: Eta tempat kerja kin hia.

(Dia masih di atas tempat kerja.)

Tetri :Bo kolé bao, tapingo kole éta tempat kerja.

(Memang tadi pulang, tapi pergi lagi lagi di atas tempat kerja)

Konteks:*Saat sedang berkumpul Rio menanyakan Efek suara Mike. Liber dan Tetri menanggapi pertanyaan dari Rio dengan menjawab tidak ada hubungannya dengan apa yang ditanyakan dengan menjawab Jefri masih di tempat kerja.*
(RK1/D39/TT)

Data D39 (RK1/D39/TT) pada data tuturan antara Rio yang berusia 31 tahun, Tetri 22 tahun, dan Liber berusia 32 tahun. Data (D39) termasuk dalam pelanggaran prinsip kerja sama maksim relevansi. Pelanggaran maksim relevansi dilakukan karena Tetri sebagai lawan tutur tidak langsung menjawab apa yang dipertanyakan oleh Rio, Rio bertanya “*Mangga éféksuara mike bo g ko?*”, Tetri tidak langsung menjawab apa yang ditanyakan melainkan ia bertanya balik. Rio pun mengatakan kembali “*Di jefri*”, Liber sebagai mitra tutur juga langsung menjawab “**Eta tempat kerja kin hia**” dan Tetri juga ikut menjawab “**Bo kolé bao, tapi ngo kole éta tempat kerja**”. Dari apa yang dijawab oleh Liber dan Tetri tidak ada hubungan dengan apa yang ditanyakan, karena Rio hanya ingin mengetahui kalau Efek suara mike yang dimiliki oleh Jefri sudah ada atau tidak. Rio tidak bertanya kalau Jefri itu lagi di mana. Jadi, tuturan Liber dan Tetri merupakan tuturan yang melanggar prinsip relevansi karena

Liber dan Tetri memberikan kontribusi yang tidak ada relevan dari topik yang sedang mereka bicarakan.

Pelanggaran Maksim Cara

Maksim cara diharapkan untuk para peserta tutur yang terlibat dalam bertutur untuk memberikan informasi secara langsung, jelas, tidak kabur, tidak ambigu. Sebuah ujaran yang dikatakan menyimpang apabila peserta tutur yang terlibat dalam bertutur memberikan informasi yang berbelit-belit membingungkan, kabur, dan ambigu.

Percakapan di tempat nongkrong orang muda sampai dengan orang tua yang ada di lingkungan masyarakat Dongang. Jumat, 17 Maret 2023/Pukul 18:20-19:11 WITA

Maksim Cara (D45)

Ridi:Pisa harga ca botol sopi sina isé Om Mian é?

(Berapa harga satu botol sopi disana mereka Om Mian?)

Dedy:Rp 25.000 é (Rp 25.000)

Geral:Cala Rp 30.000 ta. (Mungkin Rp 30.000)

Ridi:Nia ata tu'ung é. Taé méu perna weli nitu. Ngancéng toé kolé baé harga (Mana yang benar. Kalian perna omong beli disitu bisa tidak tahu lagi harganya)

Geral: Ba séng Rp 50.000 katga ka'é.

Rantang salah-salah kolé to'ong. (Bawah uang Rp 50.000 Saja kakak. Takut salah-salah lagi)

Konteks :*Saat Yeri ingin pergi beli Ayam pedaging untuk Panjang dan Uto mengatakan kalau mereka pergi sekalian beli dengan Sopi satu botol. Ridi pun bertanya kalau harga sopi satu botol itu harganya berapa dan Dedi menjawab kalau harganya itu Rp 25.000, akan tetapi Geral*

mengatakan kalau harganya itu Rp 30.000. Jawaban keduanya itu masih belum jelas mana yang benar, jadinya harganya masih ambigu. Geral memutuskan untuk bawang uang Rp50.000 saja agar tidak salah. (RK2/D45/TT)

Data D45 (RK2/D45/TT) pada data tuturan antara Ridi yang berusia 28 tahun, berusia Dedi 24 tahun dan Geral 20 tahun. Data (45) telah melanggar prinsip kerja sama maksim cara/pelaksanaan. Pelanggaran maksim cara terjadi dikarenakan peserta tutur khususnya mitra tutur memberikan kontribusi yang berbelit-belit sehingga tidak jelas dan ambigu dari apa yang dibutuhkan. Hal ini terlihat dari tuturan saat Ridi menanyakan satu botol sopi *“Pisa harga ca botol sopi sina isé Om Mian é?”*, Dedi menjawab pertanyaan tersebut dengan menjawab **“Rp 25.000 é”**, kemudian Geral menjawab kalau harga satu botol sopi itu **“Cala Rp 30.000 ta”**. Jawaban yang diberikan oleh Dedi dan Geral menyebabkan ambigu, membingungkan dan masih kabur karena jawaban tersebut membuat Ridi kebingungan. Terlihat dari apa yang dikatakan Ridi *“Nia ata tu’ung é. Taé méu perna weli nitu. Ngancéng toé kolé baé harga”*. Tuturan Dedi dan Geral akan dinilai mematuhi maksim cara apabila Dedi dan Geral mengatakan yang jelas tidak ambigu mengenai harga satu botol sopi.

PENUTUP

Penerapan prinsip kerja sama, pematuhan prinsip kerja sama dan pelanggaran prinsip kerja sama tuturan bahasa Manggarai dalam interaksi sosial masyarakat Dongang mulai dari orang muda usia 18 tahun

sampai dengan orang tua usia 40 tahun yang ada di tempat nongkrong di lingkungan masyarakat Dongang, Kecamatan Langke Rembong, Kabupaten Manggarai. Saat berkomunikasi hendaknya masyarakat di Dongang menerapkan prinsip kerja sama dan mematuhi prinsip kerja sama agar tuturan antara penutur dan mitra tutur dapat menjalin komunikasi yang baik. penerapan dan pematuhan prinsip kerja sama yang dimaksud yaitu maksim kuantitas, maksim kualitas, maksim relevansi, dan maksim cara. Dari hal inilah yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini.

Agar permasalahan dalam penelitian ini dapat diselesaikan maka diperlukan sebuah kajian teori. Dalam penelitian ini menggunakan kajian teori ini yaitu: (1) pragmatik. (2)Prinsip kerja sama yang meliputi maksim kuantitas, maksim kualitas, maksim relevansi, dan maksim cara. (3) Tuturan. (4) Bahasa Manggarai. (5) Interaksi sosial dan yang terakhir yaitu (6) Masyarakat Dongang. Oleh karena itu dari beberapa kajian teori tersebut permasalahan dalam penelitian ini dapat diselesaikan.

Selanjutnya dalam penelitian ini diperlukan metodologi penelitian agar permasalahannya dapat diselesaikan. Hal yang diperlukan dalam metodologi penelitian meliputi: (1) Jenis penelitian yaitu deskriptif kualitatif. (2) sumber data yang diperoleh yaitu tuturan orang muda berusia 18 tahun sampai dengan orang tua berusia 40 tahun yang ada di tempat nongkrong yang ada di lingkungan masyarakat Dongang dalam bentuk bahasa Manggarai. Dan datanya ialah dialog berupa tuturan yang dipakai oleh orang muda sampai dengan orang tua dalam proses interaksi sosial di

lingkungan masyarakat Dongang. (3) Metode pengumpulan data seperti: observasi, Metode simak bebas libat cakap, teknik rekam dan teknik catat. (4) instrumen penelitian. (5) Metode analisis data seperti: reduksi data, penyajian data, dan yang terakhir menarik kesimpulan. (6) Keabsahan data.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penerapan prinsip kerja sama, pematuhann prinsip kerja sama tuturan bahasa Manggarai orang muda sampai dengan orang tua di tempat nongkrong yang ada di lingkungan masyarakat Dongang Kecamatan Langke Rembong Kabupaten Manggarai meliputi ke empat maksim yaitu: maksim kuantitas, maksim kualitas, maksim relevansi, dan maksim cara. Masyarakat Dongang terutama orang muda berusia 18 tahun sampai dengan orang tua usia 40 tahun yang saat melakukan percakapan menggunakan bahasa manggarai dalam komunikasi di tempat-tempat nongkrong yang ada di lingkungan Dongang penerapan dan pematuhan terhadap maksim prinsip kerja sama banyak dilakukan pada maksim kualitas berjumlah 7 data, kemudian diikuti dengan maksim kuantitas dan relevansi yang jumlah penerapan dan pematuhannya sama yaitu 3 data, dan maksim relevansi itu penerapan dan pematuhan yang pertuturan yang relevansi dengan topik yang dibicarakan, serta yang trakhir penarapan dan pematuhan maksim prinsip kerja sama cara sebanyak 1 data.

Pelanggaran maksim prinsip kerja sama masyarakat Dongang terutama orang muda berusia 18 tahun sampai dengan orang tua usia 40 tahun saat melangsungkan percakapan menggunakan bahasa

manggarai dalam komunikasi di tempat-tempat nongkrong yang ada di lingkungan Dongang meliputi empat maksim, yaitu maksim kuantitas, maksim kualitas, maksim relevansi, dan maksim cara. Pelanggaran prinsip kerja sama itu lebih banyak dalam maksim relevansi berjumlah 6 data, pelanggaran maksim kuantitas juga cukup banyak berjumlah 5 data, pelanggaran maksim kualitas sebanyak 3 data, dan terakhir pelanggaran maksim cara sebanyak 1 data.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa data penerapan prinsip kerja sama, pematuhan prinsip kerja sama dan pelanggaran prinsip kerja sama Tuturan bahasa manggarai dalam interaksi sosial masyarakat Dongang Kecamatan Langke Rembong Kabupaten Manggarai datanya itu berjumlah sama yaitu terdiri dari data penerapan prinsip kerja sama 15 data dan pematuhan prinsip kerja sama berjumlah 15 data dan pelanggarannya berjumlah 15 data. Data penarapan prinsip kerja sama yang paling banyak itu dilakukan dalam penggunaan bahasa Manggarai oleh masyarakat Dongang terutama orang muda berusia 18 tahun sampai dengan orang tua usia 40 tahun saat melangsungkan percakapan di tempat-tempat nongkrong yang ada di lingkungan Dongang yaitu maksim kualitas dan pematuhan prinsip kerja samanya itu maksim kualitas. Sedangkan pelanggaran terhadap prinsip kerjasama maksim relevansi.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Dan Praktek (Edisi Revisi Vi)*. Jakarta:Rineka Cipta.

- Bungin, Burhan, 2007. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta:Kencana.
- Chaer, Abdul, Dan Leoni Agustina. 2010. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Djajasudarma, Fatimah. 2016. *Wacana Dan Pragmatik*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Grice, H.P. 1975. *Logic And Conversation*. New York: Oxford University Press.
- Gunawan, Ary H. 2010. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta Rineka Cipta.
- Koentjaraningrat. 1992. *Bunga Rampai: Kebudayaan, Mentalitas, Dan Pembangunan*. Jakarta:Gramedia Pustaka Utama
- Mahsun, 2012. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada
- Mahsun. 2017. *Metode Penelitian Bahasa Tahapan, Strategi, Metode, Tekniknya*. Depok: Pt Rajagrafindo.
- Mastoyo. 2007. *Pengantar (Metode) Penelitian Bahasa*. Yogyakarta: Carasvatibooks.
- Moleong. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nadar, F.X. 2009. *Pragmatik Dan Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta:Graha Ilmu
- Nasir, Moh.Ph. D. 2009. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Nugrahani, Farida. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret Press.
- Roekhan. 2002. Permainan Maksim Tutur Dalam Sastra Dan Nilai Fungsionalnya Dalam Jurnal Bahasa Dan Seni Tahun 29, Edisi Khusus, Hlm 358-377).
- Rohmadi, Muhammad. 2010. *Pragmatik Teori Dan Analisis*. Surakarta: Yuma Pustaka
- Setiadi, Elly M. 2007. *Ilmu Sosial Dan Budaya Dasar*. Jakarta:Kencana Prenada Media Grup.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & A*. Bandung: Alfabeta.
- Tantawi, Usman. 2014. *Bahasa Indonesia Akademik Cetakan Pertama*. Bandung: Cipta Pusaka Media.
- Veronika, G. 2012. *Kajian Pragmatik*. Solo Baru:Qinant.
- Walgito, Bimo. 2003. *Psikologi Sosial*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Widodo. 2012. *Bahasa Indonesia*. Jakarta: Grasindo.
- Wijana Dan Rohmadi. 2010. *Analisis Wacana Pragmatik Kajian Teori Dan Analisis*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Wijana, I Dewa P. 1996. *Dasar-Dasar Pragmatik*. Yogyakarta:Andi
- Wijana, I Dewa P Dan Rohmadi M, 2009. *Analisis Wacana Pragmatik:Kajian Teori Dan Analisis*. Surakarta:Yuma Pusta

Sumber Referensi dari Artikel Online

- Alam, Nur. 2018. Prinsip Kerja Sama Dalam Penggunaan Bahasa Makassar Pada Pasar Tradisional. Skripsi. Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesian Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah

- makassar (Online). Terbaca dalam: https://Digilibadmin.Unismu.Ac.Id/Upload/2956-Full_Text.Pdf. Diakses Pada Tanggal, 18 Januari 2023 Pkl 18:24.
- Bunga, Rosa, D Dkk. 2022. Frasa Ekosentris Bahasa Manggarai Dalam Kajian Sintaksis. *Journal Of Educational And Language Research*. Vol. No.12, Juli 2022 (Online). Terbaca Dalam <https://www.bajangjournal.com/Index.php/Joel/Article/View/3007>. Diakses Tanggal, 29 Januari 2023; Pukul 18:23
- Fauziah, Mulya, T. Dkk. 2018. Pelanggaran Prinsip Kerja Sama Dalam Tuturan Diskusi Kelas Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*. Vol.3 No 2. 2018 (Online). Terbaca Dalam <https://Journal.Stkipsingkawang.Ac.Id/Index.php/Jpbsi/Article/View/722>. Diakses Pada Tanggal 21 Januari 2023; Pkl 15:05.
- Ilma, Nur. 2022. Prinsip Kerja Sama Dalam Penggunaan Bahasa Makassar Di Pelelangan Paotere. Skripsi. Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar (Online). Terbaca Dalam: https://Digilibadmin.Unismuh.Ac.Id/Upload/27027-Full_Text.Pdf. Diakses Tanggal, 18 Januari 2023; Pkl 17:10.
- Kusumawardani, Caesar, A. 2022. "Analisis Tuturan Guru Dalam Berinteraksi Di Kelas Dengan Pendekatan Pragmatik Sdn 4 Wandapuro". (Skripsi). Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang (Online). Terbaca Dalam: <http://Etheses.Uin-Malang.Ac.Id/41000/.Diakses> Tanggal 25 Januari 2023. Pkl 12:15.
- Lestari, Ni, W, P. 2019. "Prinsip Kerja Sama Dalam Novel Mageningkarya Wayan Jengki Sunarta". *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*. Vol.3, No.3 2019 (Online). Terbaca Dalam: <https://Ejournal.Undiksha.Ac.Id/Index.php/Jipp/Article/View/21849>. Diakses Tanggal 17 Januari 2023 Pkl 21:10.
- Palda, Andi. 2021. Interferensi Bahasa Manggarai Terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia Dalam Berkomunikasi Siswa SMA Saribuana Makassar. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*. Vol. 4 No. 3 (Online). Terbaca dalam <https://EJournal.My.Id/Jsgp/Article/Download/1383/1216/>. Diakses Pada Tanggal 24 Januari 2023 Pkl 19:20.
- Rahmawati, I.Y (2016). Analisis Teks Dan Konteks Pada Kolom Opini "Latihan Bersama Al Komodo 2014" Kompas. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*. Vol. 5 Januari 2016, 50-52. <http://Journal.Umpo.Ac.Id/Index.php/Dimensi/Article/Viewfile/53/50>
- Raru, Gregorius. 2020. Solusi Kreatif Pemertahanan Bahasa Manggarai Di Pulau Mules Dalam Menghadapi Wacana Mea. Lingko. Pbsi: *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Kupang*. Vol.2 No.1, 2020

- (Online). Terbaca dalam <https://ejournal.unmuhkupa.ac.id/index.php/lingko/article/view/253>. Diakses Tanggal 29 Januari 2023 Pukul 18:50
- Sahara, Mas U. 2020. "Prinsip Kerja Sama Grice Pada Percakapan Film". Basindo Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, Dan Pembelajarannya. Vol. 4, No.2 2020 (Online).Terbacadalam:<https://journal.2.um.ac.id/index.php/basindo/article/view/8303>. Diakses Tanggal 17 Januari 2023 Pkl 20:30.
- Yulianti, A, Adha. 2018. Prinsip Kerja Sama dan Implikatur Pada Tuturan Alih Kode Dalam Film-Film Jerman. Jurnal Belajar Bahasa. Vol.3, No.2,September 2018 (Online). Terbaca Dalam: <https://core.ac.uk/download/pdf/229216666.pdf>. Diakses pada Tanggal 17 Januari 2023:Pkl 15:30
- .